

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu diperhadapkan pada masalah yang sedemikian kompleks apalagi pada jaman sekarang sering kita dengar dengan yang namanya perceraian. Perceraian akhir-akhir ini menjadi bahan perbincangan yang menarik dan santer. Perceraian telah mewabah dalam kehidupan sosial kita. Perceraian tidak pernah mengenal status sosial, tingkat pendidikan, taraf hidup, usia, kelamin, ataupun profesi. Namun demikian, problematika kehidupan tatanan sosial dan moral sekarang telah diperhadapkan dengan suatu kemajuan dalam peradaban modernisasi, pengaruh tersebut sampai kepada lingkungan keluarga yang terkecil yakni rumah tangga.

Rumah tangga merupakan unit yang terkecil dari susunan kelompok masyarakat. Rumah tangga merupakan sendi dasar dalam membina dan terwujudnya suatu negara. Jika kita menginginkan keberhasilan pembangunan bangsa, maka tidak boleh tidak, semua harus bertolak dari rumah tangga, karena rumah tangga adalah kunci dan modal dasar tercapainya pembangunan bangsa.

Berbagai perkembangan tersebut telah mengancam eksistensi rumah tangga sebagai lokomotif kehidupan dasar bagi masyarakat, karena di tempat inilah yang

akan menghasilkan manusia-manusia yang berhasil guna, tepat guna, berdaya guna serta menjadi manusia yang beradab bagi suatu komunitas masyarakat.

Masyarakat merupakan suatu kelompok yang terdiri dari beberapa manusia, karakteristik dan golongan yang saling melakukan hubungan antara orang yang satu dengan orang lain. Dan juga dalam masyarakat sering terjadi suatu ikatan antara individu, dimana ikatan yang dimaksud adalah ikatan yang teratur antara seorang laki-laki dan seorang perempuan. Ikatan tersebut adalah ikatan perkawinan yang sudah menjadi sunnah bagi semua insan. Ikatan suami istri merupakan suatu kesatuan terkecil dari pada kelompok masyarakat. Karena didalam keluarga setiap individu dapat berstatus sebagai kepala rumah tangga, ibu rumah tangga dan anak. Kepala rumah tangga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya yaitu melindungi dan menafkahkan serta dapat menjaga keutuhan keharmonisan keluarganya. Demikian pula dengan seorang ibu, seluruh hak dan kewajibannya hampir sama dengan suami, namun tanggung jawab sebagai seorang ibu adalah selalu menjaga keutuhan dan kelangsungan rumah tangganya yaitu dengan selalu merawat dan memberikan pendidikan dasar kepada anak-anaknya.

Namun demikian, dewasa ini dapat dilihat bahwa berbagai macam problematika yang mengancam eksistensi rumah tangga itu sendiri. Salah satunya adalah masalah perselingkuhan, dalam rumah tangga yang selalu datang beruntun sebagai akibat dari ketidakmampuan suami istri dalam memimpin dan membina rumah tangga. Pada saat mereka diperhadapkan dengan permasalahan ini maka masalah-

masalah dalam kehidupan sosial pun mulai bermunculan seperti kenakalan remaja, perkawinan yang tidak bahagia, rumah tangga yang berantakan, penyakit jiwa, bahaya narkoba, kejahatan yang semakin meningkat, serta ledakan penduduk yang selalu menuntut perubahan perekonomian, pendidikan, lapangan pekerjaan, kesehatan, perumahan, pembinaan rohani atau keagamaan.

Semuanya bermuara pada gagalnya penerapan pola hubungan antara suami-istri maupun orang tua dengan anak untuk membangun rasa dan perilaku kasih sayangnya. Karakter yang mau menang sendiri dan tidak adanya saling pengertian untuk saling menghargai diantara suami istri akan berakibat fatal kepada keutuhan rumah tangga itu sendiri. Masalah kasus perceraian dalam tataran rumah tangga akan semakin banyak ketika ketidakpercayaan suami terhadap istrinya ataupun sebaliknya. Kalau semua kasus di atas itu terjadi maka model keluarga yang sakinah, mawadah, wa rohmah menjadi pernyataan normatif agama saja.

Di masyarakat luas saat ini berbagai masalah yang hampir merata dan mempunyai kesamaan dalam rumah tangga, yakni masalah kasus perceraian. Realitas saat ini terjadi di Kelurahan Hunggaluwa Kecamatan Limboto sangatlah relevan dengan pernyataan-pernyataan diatas. Banyak rumah tangga yang mengalami keretakan yang di akibatkan oleh perceraian. Hal ini banyak terjadi di Kelurahan Hunggaluwa berdasarkan data dari Pengadilan Agama dalam kurun waktu dua tahun terakhir yaitu 2010-2011, ada 36 pasangan keluarga yang mengalami keretakan dalam rumah tangga sebagai akibat dari hal tersebut ada 23 keluarga yang tidak bisa

akur kembali atau dengan kata lain terjadinya perceraian dalam rumah tangga tersebut. (Sumber data : Pengadilan Agama Limboto).

Berdasarkan kenyataan ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian atas masalah ini, dengan rumusan judul sebagai berikut : “ Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian ” suatu penelitian di Kelurahan Hunggaluwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Dari uraian di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan perceraian di kelurahan Hunggaluwa kecamatan Limboto?
2. Bagaimana upaya-upaya untuk mencegah terjadinya perceraian?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penulisan adalah :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perceraian di Kelurahan Hunggaluwa Kecamatan Limboto.
2. Menganalisis upaya-upaya untuk mencegah terjadinya perceraian.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan media belajar bagi penulis dalam menuangkan gagasan atau ide secara sistematis, selain itu dalam penelitian ini penulis dapat melihat dari dua sisi manfaatnya yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan wawasan tentang gejala-gejala masyarakat terhadap faktor-faktor penyebab terjadinya perceraian dan menganalisis upaya-upaya untuk mencegah perceraian. Agar kedepannya penelitian ini sebagai acuan yang berguna bagi penulis dan pembaca.

b. Manfaat Praktis

Dalam kehidupan kita sehari-hari banyak masalah-masalah yang kita temukan khususnya perceraian. Maka dengan penelitian ini penulis berharap agar kasus-kasus seperti ini tidak terjadi lagi, khususnya di Kelurahan Hunggaluwa Kecamatan Limboto.